

KAJIAN GEOGRAFI POLITIK TERHADAP PERUBAHAN PEROLEHAN SUARA PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDIP) PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2014 DAN 2019 DI KABUPATEN KLATEN

Syahrul Diqi Arfiansyah; Dewi Novita Sari, Geografi, Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Perubahan suara adalah hal yang wajar terjadi pada sebuah partai yang mengikuti agenda pemilihan umum. Dinamika perubahan perolehan suara partai memang sangat menarik untuk dikaji, tidak terkecuali pemilu Tahun 2014 dan 2019 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada pemilu DPRD Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui perubahan wilayah basis perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilihan legislatif tahun 2014 dan 2019, 2) Menganalisis secara electoral geografi terhadap perubahan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Klaten. Metode analisis yang digunakan ialah analisis Koefisien Asosiasi Geografi (KAG), Location Quotient (LQ), dan analisis deskriptif untuk menganalisis data kualitatif. Unit analisis yang dipakai ialah kecamatan. Hasil penelitian dari 5 (satu) dapil yang berada di Kabupaten Klaten 4 (empat) dapil mengalami penurunan nilai KAG dan 1 (satu) dapil mengalami kenaikan nilai KAG. Secara umum hasil perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan terdistribusi dengan baik. Hasil analisis LQ dengan cakupan wilayah berupa Kecamatan di Kabupaten Klaten bahwa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mengalami perubahan wilayah Basis dan Non Basis pada tahun 2014 dan 2019 dengan keterangan Basis menjadi Basis berjumlah 5 (lima) Kecamatan, kemudian wilayah dengan keterangan Non Basis menjadi Non Basis berjumlah 9 (sembilan) Kecamatan, wilayah dengan kriteria Non Basis menjadi Basis berjumlah 6 (enam) Kecamatan, sedangkan keterangan wilayah Basis menjadi Non Basis berjumlah 5 (lima) Kecamatan. Berdasarkan hasil analisis faktor geografi fisik dan non fisik berpengaruh terhadap perubahan wilayah basis dan wilayah non basis perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu Tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: Elektoral Geografi, Pemilu, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan,

Abstract

Vote changes are a normal thing that happens to a party following a general election agenda. The dynamics of changes in party vote acquisition are indeed very interesting to study, including the 2014 and 2019 elections for the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) in the Klaten Regency DPRD elections. This research aims: 1) To determine changes in the regional basis for the votes of the Indonesian Democratic Party of Struggle in the 2014 and 2019 legislative elections, 2) To analyze electorally geographically the changes in the votes of the Indonesian Democratic Party of Struggle in the 2014 and 2019 elections in Klaten Regency. The analytical methods used are Geographic Association Coefficient (KAG), Location Quotient (LQ) analysis, and descriptive analysis to analyze qualitative data. The unit of analysis used is the sub-district. The research results from 5 (one) electoral districts in Klaten Regency, 4 (four) electoral districts experienced a decrease in KAG values and 1 (one) electoral district experienced an increase in KAG values. In general, the vote results of the Indonesian Democratic Party of Struggle were distributed well. The results of the LQ analysis with regional coverage in the form of sub-districts in Klaten Regency show that the Indonesian Democratic Party of Struggle experienced changes in Base and Non-Basic areas in 2014 and 2019 with the description Base becoming Base totaling 6 (six) Districts, then the areas with the description Non-Basic becoming Non-Basis totaling 9 (nine) sub-districts, areas with the criteria of Non-Basis becoming Base are 6 (six) Sub-districts, while the description of Base areas becoming Non-Basic is 5 (five) Sub-districts. Based on the results of the analysis of physical and non-physical geographic factors influencing changes in base areas and non-base areas for the Indonesian Democratic Party of Struggle's vote acquisition in the 2014 and 2019 elections in Klaten Regency

Keywords: Electoral Geography, Elections, Indonesian Democratic Party of Struggle

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi maka dari itu, Setiap lima tahun sekali, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu) untuk memilih wakil-wakil yang akan memimpin pemerintahan. Pemilu sendiri merupakan contoh konseptual kedaulatan rakyat. Dengan “menyerahkan” sebagian kekuasaan dan hak rakyat kepada wakil-wakilnya yang akan duduk di parlemen dan eksekutif melalui pemilu, maka legitimasi kekuasaan rakyat dapat terwujud. Dengan cara ini, masyarakat dapat selalu meminta pertanggungjawaban pemerintah atas tindakannya (Jurdi, 2018).

Geografi adalah bidang studi yang memaparkan sifat-sifat bumi dan menganalisis fenomena alam dan manusia, menyelidiki corak kehidupan, serta menyelidiki bagaimana unsur-unsur bumi berinteraksi dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977). Geografi tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan lingkungan, tetapi juga mencakup geografi manusia. Salah satu cabang ilmu geografi manusia adalah geografi politik, yang berhubungan dengan kehidupan manusia (antroposfer). Geografi politik meneliti unit-unit politik dan fenomena politik, dengan penekanan pada struktur institusi dan peranannya dalam membentuk corak dan hubungan geografi (Besar dan Mohd, 2015). Penjelasan ini menunjukkan bahwa ilmu geografi berperan penting dalam konteks politik. (Mauriza dan Sari, 2023). Geografi electoral atau geografi pemilu merupakan suatu analisis metode, perilaku dan hasil dari suatu hajat demokrasi berupa pemilihan umum yang ditinjau dalam konteks keruangan geografis dengan menggunakan teknik analisa geografis. Secara khusus, metode ini menggunakan pengaruh karakteristik geografis suatu wilayah yang mempengaruhi hasil keputusan politik dan struktur geografi pada sistem pemilihan umum. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi, memahami faktor faktor pendorong dan karakteristik pemilih yang berpengaruh terhadap hasil perolehan suara. (J.R.V Prescott, 1950).

Karena evolusinya yang dinamis sepanjang waktu, geografi politik Indonesia sangat menarik untuk dianalisis. Banyaknya jumlah partai politik pada pemilu telah menyebabkan perubahan dalam lanskap politik. Diketahui, lima tahun pemilu 1999, pemilu 2004, pemilu 2009, pemilu 2014, dan pemilu 2019 diselenggarakan pasca reformasi. Salah satu partai yang mencalonkan diri pada tahun 2014 dan 2019 adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Yuliyanto, 2023). Putri Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno, Megawati Soekarno Putri, mendirikan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada 10 Januari 1973. PDIP adalah partai politik nasionalis yang berideologi Pancasila dan meruoakan salah satu partai yang memiliki basis masa partai terbesar di Indonesia. PDIP telah aktif dalam dunia politik Indonesia selama lebih dari dua decade dan telah mengalami berbagai perubahan dan transformasi selama

periode waktu tersebut. PDIP telah memiliki sejarah yang Panjang dan terkait dengan pergerakan politik di Indonesia. Partai ini telah berperan aktif dalam Gerakan demokratisasi di Indonesia pada akhir 1990-an. PDIP kemudian memainkan peran penting dalam transisi demokrasi di Indonesia dan telah berpartisipasi dalam setiap pemilihan umum di Indonesia sejak pemilihan umum tahun 1999. Dengan keterlibatan dalam pemerintahan pada tingkat nasional dan daerah PDIP memiliki posisi politik yang kuat di Indonesia. Partai ini memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan pemerintah dan legislative, serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat. (pdiperjuangan.id).

Tabel 1. Peringkat Tingkat Nasional Perolehan Pemilu PDIP

No	Tahun	Suara	Kursi	Peringkat
1.	1999	35.689.073	153 (33,12 %)	1
2.	2004	21.026.629	109 (19,82 %)	2
3.	2009	14.600.091	95 (16,96 %)	3
4.	2014	23.681.471	109 (19,46 %)	1
5.	2019	27.053.961	128 (22,26 %)	1

Sumber: KPU RI, 2023

Salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Gunung Kidul merupakan Kabupaten Klaten yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. termasuk 655,56 km² dan menampung 1.174.986 jiwa. Terdapat 391 desa, 26 kelurahan, dan 10 kelurahan di Kabupaten Klaten. Dalam pergulatan politik nasional, Kabupaten Klaten mempunyai peranan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah pemilih dan beragamnya latar belakang sosial ekonomi. Selain itu, Kabupaten Klaten memiliki potensi sumber daya manusia dan kekayaan alam untuk mendukung pembangunan daerah Kabupaten Klaten (Kabupaten Klaten Dalam Angka, 2020). Sesuai Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2013 Pasal 3 KPU Kabupaten Klaten membaginya menjadi 5 Daerah Pemilihan. Prinsip-prinsip seperti 1) Kesetaraan Nilai mengatur bagaimana pemilihan daerah pemilihan dan pembagian kursi. 3) proporsionalitas 4) keutuhan daerah 2) komitmen terhadap sistem pemilu proporsional

Kekompakan, kesinambungan, dan berada dalam satu ranah (cote minous) juga penting.

Menarik untuk menelusuri variasi perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada pemilu yang diselenggarakan di Kabupaten Klaten pada tahun 2014 dan 2019. Kajian Geografi dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan suara PDIP di Kabupaten Klaten. Pendekatan ini akan mengaitkan variabel-variabel geografi seperti kondisi sosial-ekonomi, infrastruktur, geografi politik, dan karakteristik wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dengan menggunakan geografi elektoral, variabel-variabel apa yang menyebabkan perubahan perolehan suara di Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

2. METODE

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang memiliki akar sejarah yang kuat mengalami pergeseran besar dalam perolehan suara, sehingga Kabupaten Klaten dipilih sebagai lokasi penelitian. Kajian yang fokus pada analisis geografi elektoral terhadap perubahan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ini memerlukan beberapa data, antara lain data primer dan data sekunder.

Analisis deskriptif, analisis koefisien asosiasi geografis (KAG), hasil bagi lokal (LQ), dan wawancara mendalam untuk analisis data kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai tambahan referensi atau data penguat peneliti. Ditentukan pola distribusi suara mana yang mempunyai perolehan suara tertinggi dan terendah dengan menggunakan data sekunder perolehan suara PDIP tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Klaten. Data tersebut mencakup perolehan suara Dapil (Dapil) V yang menjumlahkan jumlah suara sah PDIP tingkat kecamatan dan kabupaten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Akibat Pergeseran Basis Pemilih PDI Perjuangan

3.1.1. Analisis Prubahan Sebaran Suara

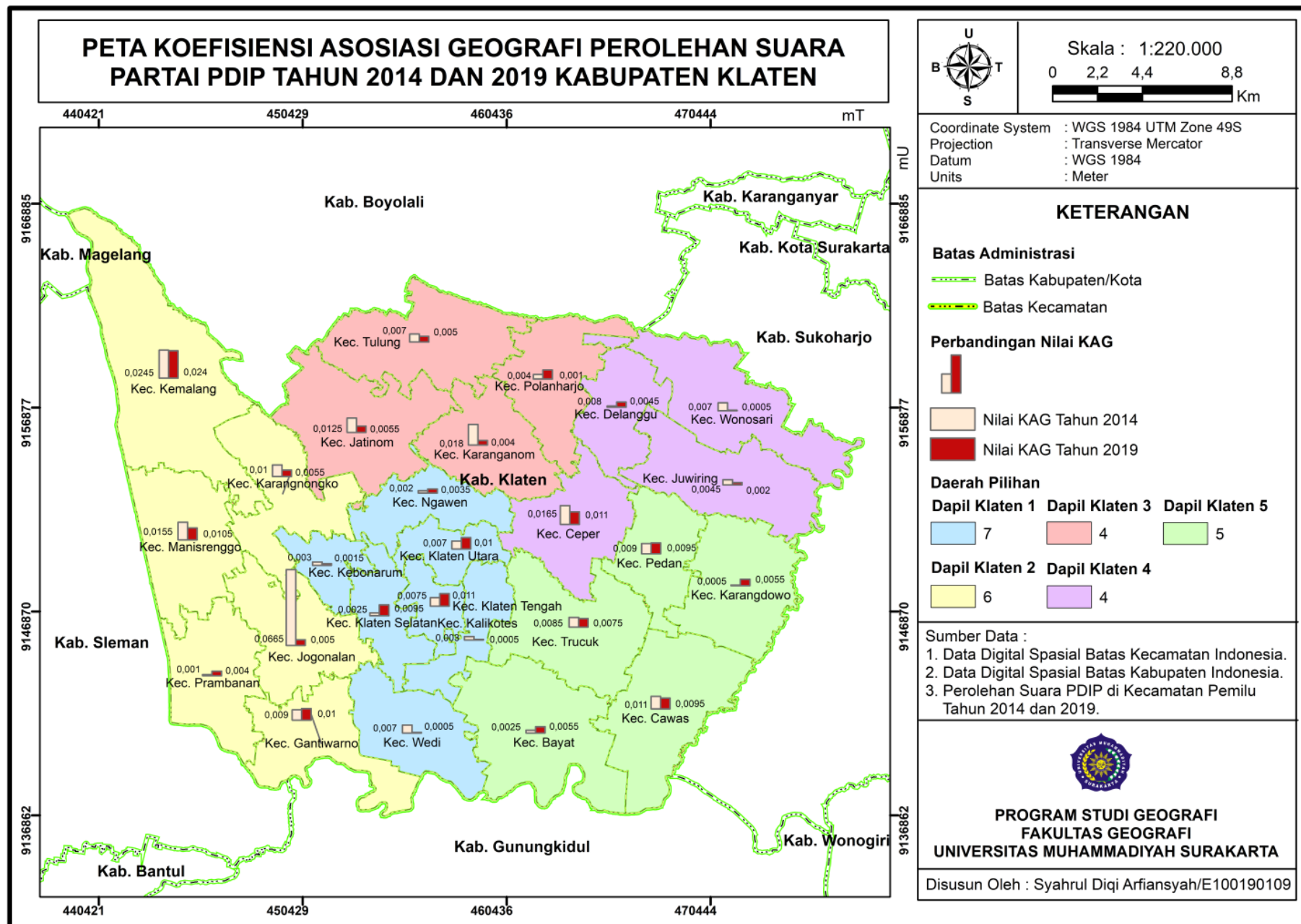
Pemilihan calon DPRD Kabupaten Klaten yang berlangsung pada tahun 2014 dan 2019, suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merata di seluruh kecamatan. Pada pemilu tahun 2014 nilai terkecil sebesar 0,10 pada Dapil 2 Klaten dan nilai terbesar sebesar 0,0665 pada Dapil 2. Pada pemilu tahun 2019 nilai terkecil sebesar 0,01 pada Dapil 1 dan Dapil 2 nilai terbesar. Di Kabupaten Klaten yang mendapat nilai KAG 1, secara umum hasil perolehan suara PDIP terbagi rata dan tidak ada kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada suara yang terkumpul di suatu wilayah dengan tepat.

Tabel 2. Nilai Perhitungan KAG Setiap Dapil

No	Daerah Pemilihan	Nilai KAG		Nilai Perubahan	Keterangan
		2014	2019		
1.	Klaten 1	0,025	0,036	0,011	Meningkat
2.	Klaten 2	0,126	0,059	0,067	Menurun
3.	Klaten 3	0,041	0,025	0,016	Menurun
4.	Klaten 4	0,029	0,018	0,011	Menurun
5.	Klaten 5	0,043	0,037	0,006	Menurun

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Nilai KAG meningkat dari 0,025 menjadi 0,036 pada dapil Klaten 1 yang meliputi Wedi, Ngawen, Kebonharum, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan, sedangkan turun dari 0,126 menjadi 0,059 pada dapil Klaten 2 yang meliputi Kecamatan Prambanan, Gantiwarno, Jogonalan, Manisrenggo, Karangnongko, dan Kemalang. Nilai KAG turun dari 0,041 menjadi masih 0,025 pada daerah pemilihan Klaten 3 yang meliputi Kecamatan Polanharjo, Karanganom, Tulung, dan Jatinom, serta turun 0,029 menjadi 0,018 pada daerah penelitian Klaten 4 yang meliputi Kecamatan Ceper, Juwiring. , Wonosari, dan Delanggu, Selain itu, Kecamatan Bayat, Cawas, Trucuk, Pedan, dan Karangdowo Dapil Klaten 5 mengalami penurunan dari 0,043 pada tahun 2014 menjadi 0,037 pada tahun 2019.



Gambar 1. Peta Koefisiensi Asosiasi Geografi Perolehan Suara Partai PDIP Tahun 2014 dan 2019 Kabupaten Klaten

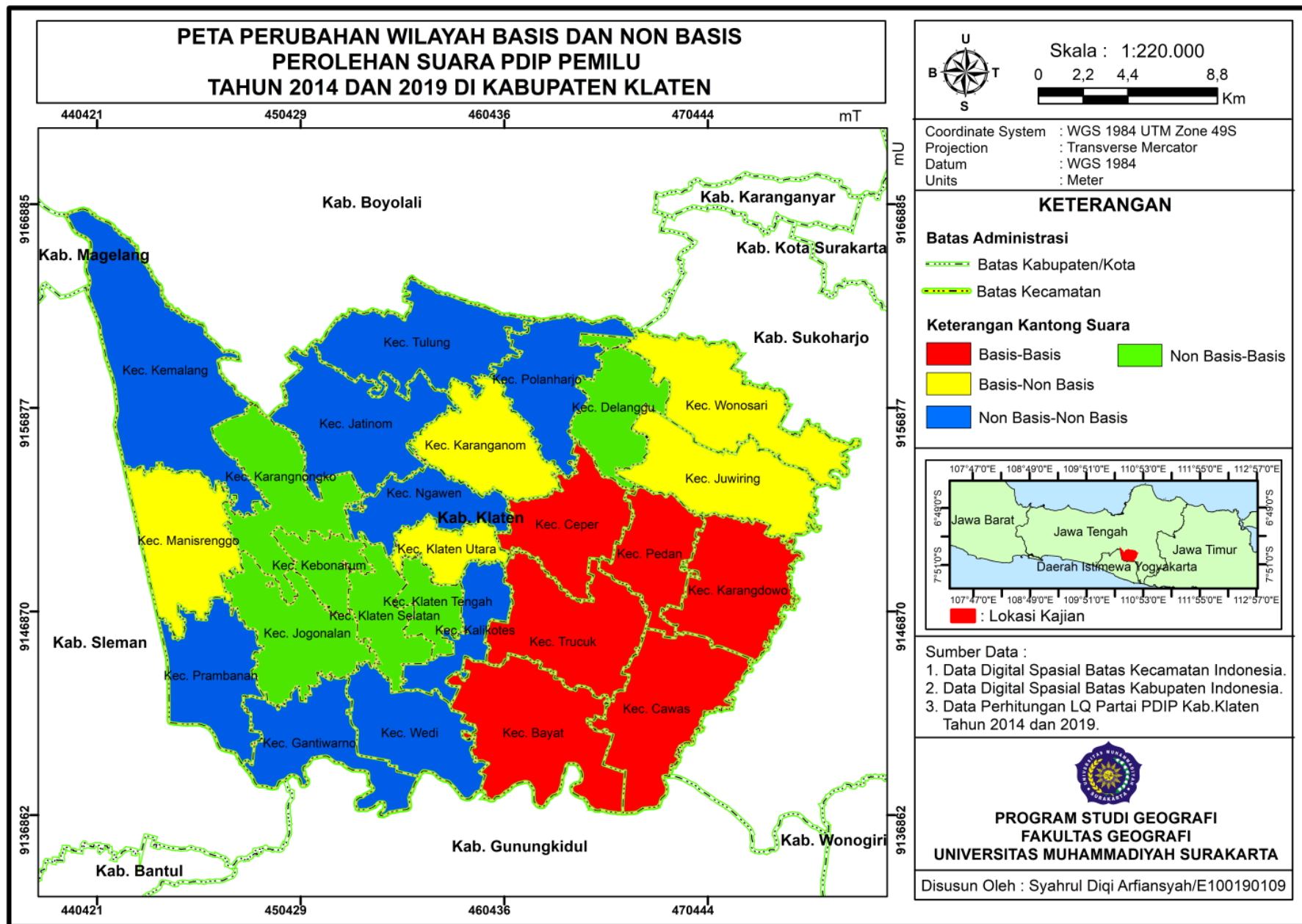
3.1.2 Analisis Perubahan Wilayah Basis dan Non Basis Suara PDIP Tahun 2014 dan 2019

Berdasarkan analisis Location Quotient tingkat kecamatan di Kabupaten Klaten, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mengalami perubahan wilayah Basis dan Non Basis pada pemilu tahun 2014 dan 2019, menunjukkan bahwa wilayah dengan keterangan Basis menjadi Basis berjumlah 6 (lima) Kecamatan, kemudian wilayah dengan keterangan Non Basis menjadi Non Basis berjumlah 9 (sembilan) Kecamatan, wilayah dengan kriteria Non Basis menjadi Basis berjumlah 6 (enam) Kecamatan, sedangkan keterangan wilayah Basis menjadi Non Basis berjumlah 5 (lima) Kecamatan.

Table 3. Hasil Perubahan Basis dan Non Basis Suara PDIP Tahun 2014 dan 2019

Kecamatan	2014		2019		Perubahan
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	
Wedi	0,538	Non Basis	0,877	Non Basis	Tetap
Kebonarum	0,5	Non Basis	1,133	Basis	Meningkat
Ngawen	0,828	Non Basis	0,888	Non Basis	Tetap
Kalikotes	0,481	Non Basis	0,071	Non Basis	Tetap
Klaten Utara	1,906	Basis	0,945	Non Basis	Menurun
Klaten Tengah	0,084	Non Basis	1,030	Basis	Meningkat
Klaten Selatan	0,035	Non Basis	1,242	Basis	Meningkat
Prambanan	0	Non Basis	0,743	Non Basis	Tetap
Gantiwarno	0,7	Non Basis	0,633	Non Basis	Tetap
Jogonalan	0,844	Non Basis	1,111	Basis	Meningkat
Manisrenggo	1,171	Basis	0,588	Non Basis	Menurun
Karangnongko	0,689	Non Basis	1	Basis	Meningkat
Kemalang	0,966	Non Basis	0,967	Non Basis	Tetap
Polanharjo	0,875	Non Basis	0,625	Non Basis	Tetap
Karanganom	1.108	Basis	0,777	Non Basis	Menurun
Tulung	0,809	Non Basis	0,904	Non Basis	Tetap
Jatinom	0,630	Non Basis	0,914	Non Basis	Tetap
Ceper	1,346	Basis	1,134	Basis	Tetap
Juwiring	1,125	Basis	0,872	Non Basis	Menurun
Wonosari	1,22	Basis	0,92	Non Basis	Menurun
Delanggu	0,909	Non Basis	1,60	Basis	Meningkat
Bayat	1,444	Basis	1,065	Basis	Tetap
Cawas	1,608	Basis	1,613	Basis	Tetap
Trucuk	1,152	Basis	1,1	Basis	Tetap
Pedan	1,270	Basis	1,297	Basis	Tetap
Karangdowo	1,433	Basis	1,617	Basis	Tetap

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023



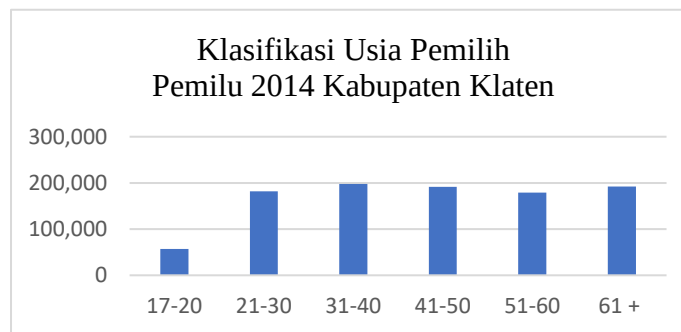
Gambar 2. Peta Perubahan Wilayah Basis dan Non Basis Suara Partai PDIP Pada Pemilu Tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Klaten

3.1 Kajian Perubahan Suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Tahun 2014 dan 2019 Berdasarkan Electoral Geography

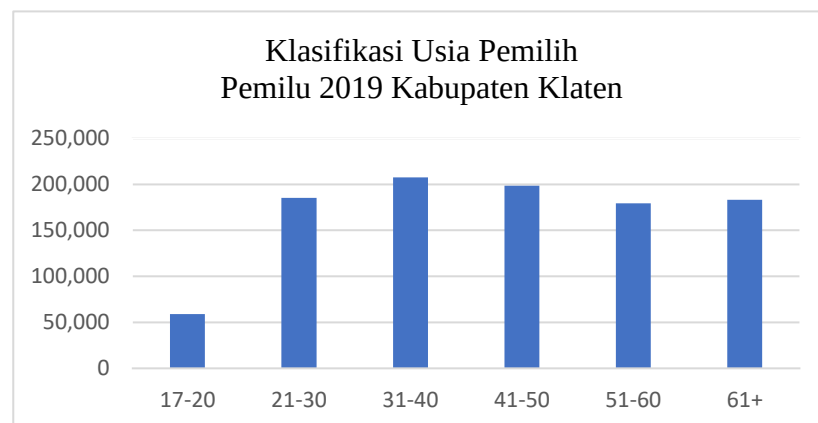
3.2.1 Kaitan Antara Faktor Penentu Sosial dan Pergeseran Pemilih pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

1. Faktor Umur

Berdasarkan informasi Daftar Pemilih Tetap yang tercatat di KPU Kabupaten Klaten tahun 2014 dan 2019 dilakukan klasifikasi usia pemilih. Pemilih harus berusia 17 hingga 20 tahun, 21 hingga 30 tahun, 31 hingga 40 tahun, 41 hingga 50 tahun, 51 hingga 60 tahun, atau lebih. Tabel Klasifikasi umur dapat di halaman lampiran.



Grafik 1. Klasifikasi Usia Pemilih Pemilu 2014 Kabupaten Klaten
Sumber : KPU Kabupaten Klaten



Grafik 2. Klasifikasi Usia Pemilih Pemilu 2019 Kabupaten Klaten
Sumber : KPU Kabupaten Klaten

Dilihat dari grafik diatas usia pemilih tahun 2014 dan 2019 paling tinggi pada umur 31-40 tahun. Umur 17-20 mengalami kenaikan sebesar 22%, umur 21-30 tahun mengalami kenaikan sebesar 38%, umur 31-40 tahun

mengalami kenaikan sebesar 99%, umur 41-50 tahun mengalami kenaikan 68% , umur 51-60 mengalami kenaikan sebesar 5% dan umur 61+ mengalami penurunan sebesar 86%.

2. Agama

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah Masyarakat pemilih PDIP di Kabupaten Klaten mengacu dengan teori Clifford Geertz adalah Masyarakat yang memiliki corak nasionalis, sekuler, sinkretisme dan memiliki patron politik yang kuat dengan partai bercorak nasionalis seperti PDIP. Aliran-aliran ini mudah ditemukan di wilayah Jawa Tengah, dimana kendali PDIP dirasa masih cukup kuat. Daerah ini didominasi oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang dianggap sebagai jantungnya kelompok PDIP daerah yang sebagian besar beranggotakan partai-partai nasionalis dan sekuler.

Kecamatan di Kabupaten Klaten yang mempunyai sarana peribadatan paling banyak pada tahun 2014 berada di Kecamatan Bayat 174 masjid, 98 mushola, 2 gereja katolik, 1 gereja Kristen wihara, dan 1 pura. Berdasarkan analisis LQ wilayah kecamatan Bayat pada tahun 2014 dan 2019 termasuk basis dari PDIP. Kecamatan Kebonarum yang memiliki sarana peribadatan yang paling sedikit masjid 36, mushola 39, gereja katolik 2, gereja Kristen wihara 3 dan pura 3 berdasarkan analisis LQ wilayah Kecamatan Kebonarum pada tahun 2014 termasuk basis sedangkan 2019 mengalami perubahan menjadu non basis.

3.2.2 Bagaimana Hubungan Perubahan Perolehan Suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dengan faktor topografi

Bagaimana hubungan perubahan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dengan faktor topografi perolehan suara dapat dijelaskan oleh jarak sisanya ($100\% - 18,6\% = 81,4\%$) .

Nilai koefisien variabel jarak adalah 191,916. Nilai signifikansi variabel jarak sebesar 0,302 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perolehan suara pada tahun 2019 tidak terpengaruh secara signifikan oleh

variabel jarak. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,044 menunjukkan bahwa sisa jarak mampu menyumbang 4,4% perolehan suara ($100\% - 4,4\% = 95,6\%$).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda Faktor Fisik Tahun 2014

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas	SE	SR
(Constant)	5781.761	3.436	0.002		
Jarak	384.009	2.344	0.028	15.2%	100%
F hitung			5.496		
R ² Square			0.186		
Multiple R			0.152		
Sig F			0.028		

Sumber: Olahan Data Penulis, 2023

Tabel 5. Rangkuman Hasil Faktor Fisik dari Regresi Linier Berganda Tahun 2019

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas	SE	SR
(Constant)	8914.038	4.767	0.000		
Jarak	191.916	1.054	0.302	4.4%	100%
F hitung			1.111		
R ² Square			0.044		
Multiple R			0.004		
Sig F			0.302		

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Tiga jenis medan yang terdapat di Kabupaten Klaten adalah topografi datar bergelombang, topografi bergelombang dan berbukit, serta topografi berbukit. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan perolehan suara PDIP di setiap kecamatan di Kabupaten Klaten berdasarkan faktor topografi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diturunkan dari studi dan temuan analisis, termasuk yang berikut:

Nilai Koefisiensi Asosiasi geografi (KAG di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten bernilai kurang dari 1, artinya perolehan suara di auluruh kecamatan Kabupaten Klaten merata. Seluruh kecamatan

di Kabupaten Klaten merata sesuai nilai hitung dari analisis KAG yang digunakan untuk menentukan alokasi suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilihan calon anggota DPRD tahun 2014 dan 2019. Pada pemilu tahun 2014, Dapil 2 Klaten mencatat nilai terkecil sebesar 0,1 dan nilai terbesar sebesar 0,0665; pada pemilu 2019, Dapil 1 dan Dapil 2 Klaten mencatatkan nilai terkecil sebesar 0,01 dan nilai terbesar sebesar 0,0105. Hasil pemilu PDI Perjuangan secara keseluruhan tersebar dengan bagus. Hasil analisis LQ dengan cangkupan wilayah berupa Kecamatan di Kabupaten Klaten bahwa pada tahun 2014 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memperoleh 11 basis yang tersebar di kecamatan Laten Utara, Manisrenggo, Ceper, Juwiring, Wonosari, Bayat, Cawas, Trucuk, Pedan dan Karangdowo kemudian pada tahun 2019 bertambah menjadi 12 basis yang tersebar di Kecamatan Kebonarum, Klaten Tengah, Klaten Selatan, Jogonalan, Karangnongko, Ceper, Delanggu, Bayat, Cawas, Trucuk, Pedan dan Karangdowo.

Pemilih muda pada pemilu tahun 2014 dan 2019 nampaknya hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap perolehan suara PDIP, berdasarkan keterkaitan antara kriteria sosial (non-fisik) dan fisik seperti usia dan agama yang mempengaruhi perolehan suara PDIP. Usia 31 hingga 40 tahun merupakan mayoritas pemilih PDIP. Dimana daerah-daerah yang menjadi basis massa PDIP memiliki jumlah tempat ibadah yang banyak dan kecil pengaruhnya terhadap perolehan suara PDIP non-basis, maka hubungan antar syiar agama—dalam hal ini fasilitas keagamaan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam. —memiliki relevansi. Ciri fisiknya, wilayah topografi datar yang tersebar di 21 kecamatan, dan wilayah bergelombang dan curam yang tersebar di 6 kecamatan mengakibatkan perolehan suara PDIP tidak merata. Di Kabupaten Klaten, jarak juga mempengaruhi cara pemilih memilih calon PDIP.

4.2. Saran

1. Kajian electoral geogrhapy dalam studi geografi sosial masih sangat terbatas di Indonesia, mengingat kajian ini sangat perlu dilakukan di

negara demokrasi seperti negara Indonesia dengan tingkat primordial jawa yang cukup kental sangat sulit untuk dipetakan secara detail, dalam penelitian ini hanya menggunakan symbol sebagai acuan untuk mengetahui relevansi dengan partai yang memiliki patron. Indonesia sebagai negara demokrasi yang dalam pemilihan pemerintahan dilakukan melalui pemilu, maka perlu diberi perhatian khusus terhadap setiap adanya pemilu dan jika dilakukan perhatian khusus pengkajian tentang geografi pemilu harus lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi Akademis yang akan mengkaji geografi pemilu sangat dibutuhkan agar kajian geografi setiap pemilihan 5 tahun sekali dapat diketahuai analisis hasil pemilihannya
3. Untuk Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan harus menjaga kekompakan partai dan mendengarkan suara rakyat mengingat pada tahun 2019 mengalami kenaikan suara yang cukup signifikan dan sebentar lagi 2024 akan diselenggarakan lagi pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2020*. Kabupaten Klaten
- Bintarto. (1983). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*: Yogyakarta. Gmalia Indonesia
- Geertz, Cliford. (2014). *Agama Jawa : Abangan, Santri dan Priyai dalam Kebudayaan Jawa*. Depok : Komunitas Bambu
- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum* - Fajlurrahman Jurdi - Google Buku.
- JRV Prescott. (1959). *The Function And Methods Of Electoral Geography*. Ibadan. University of Ibadan Press.
- KPU RI. (2023). *Perolehan Suara Partai PDIP Tingkat Nasional*. Diakses : <https://www.kpu.go.id> (12 Maret 2023)
- Mauriza, Vina, dan Sari D.N. (2023). *Kajian Geografi Politik Terhadap Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- PDIP. (2023). Diakses : <https://www.pdiperjuangan.id> (13Maret 2023).
- Yulianto, A. D (2023). *Analisa Perubahan Perolehan Suara Dan Basis Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Pada Pemilu 2014 Dan 2019 Di Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.